

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI NANAS DI KAMPUNG MINABUA

Tena Tabuni¹, Rahmat Aрапи²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRAKSI

This study aims to find out what factors affect the income of pineapple farmers in Minabua Village. The data collected in this study are qualitative data and quantitative data sourced from farmers in Minabua Village. The number of samples in this study is 21. The data collection techniques in this study are in the form of questionnaires, documentation, observations, and interviews and use the IMB SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) analysis and the application used by IMB SPSS Version 25. The results of the analysis showed that the land area had a significant effect on income and production costs and prices did not have a positive and significant influence on pineapple income in Minabua Village

Keywords: *Farmer Income, Land Area, Production Cost, Price*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di negara berkembang seperti di Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai prioritas dalam pembangunan ekonomi. Disebabkannya hal ini karena sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sehingga, langkah awal yang mampu dilaksanakan guna membangun pertumbuhan baru yaitu penentuan komoditas unggulan pertanian khususnya tanaman pangan.

Kabupaten Mimika memiliki wilayah yang luas dan dapat dimanfaatkan untuk pembangunan sektor pertanian. Meskipun

karakteristik perekonomiannya didominasi oleh sektor pembangunan, namun sektor pertanian juga memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Penentuan potensi ini dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat khususnya petani, untuk menggarap lahan untuk dijadikan lahan pertanian. Dengan begitu, terciptanya swasembada pangan adalah hal yang sangat mungkin terjadi, sehingga masyarakat di Kabupaten Mimika tidak perlu lagi mendatangkan hasil pertanian dari luar daerah dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya atas pangan.

Masalah pertanian yang sering terjadi adalah ketidakmampuan para petani untuk meningkatkan produksinya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kurangnya informasi tentang komoditas yang sesuai dengan karakteristik daerah merupakan salah satu hambatan. Terkadang para petani sulit untuk mengelola hasil produksinya dan sulit untuk dipasarkan dipasaran dikarenakan petani berharap agar harga tetap stabil dan tidak mengalami penurunan terutama jika terjadi penumpukan hasil. Hal ini tentu mempengaruhi pendapatan para petani yang nantinya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Tanaman nanas berasal dari Amerika Selatan, khususnya dari wilayah yang sekarang dikenal sebagai Brasil, Paraguay, dan Argentina. Tanaman ini sudah lama dikonsumsi oleh suku asli di wilayah tersebut sebelum kemudian menyebar ke berbagai belahan dunia. Penyebaran setelah penjelajahan oleh Christopher Columbus, tanaman nanas dibawa ke Eropa pada abad ke-15 dan menyebar ke banyak negara di Asia, Afrika, dan Australia melalui ekspedisi penjelajahan dan perdagangan maritim. Saat ini, tanaman nenas dapat ditemukan tumbuh di berbagai daerah tropis dan subtropis di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Buah nanas memiliki rasa segar, manis, dan asam yang khas serta kandungan nutrisi yang baik. Selain dikonsumsi, nanas juga digunakan dalam berbagai olahan makanan

seperti jus, selai, manisan, dan makanan penutup lainnya.

Di Indonesia, nanas sangat popular di masyarakat dan mudah untuk didapatkan. Kandungan nutrisi yang baik untuk kesehatan seperti mineral, glukosa, dan vitamin c yang sangat cocok untuk daerah yang tropis. Selain itu, nanas juga dapat diolah menjadi dodol, selai, keripik, dan sirup.

Lani Sajaro yang terletak di kampung minabua, Kecamatan Mimika Baru adalah satu dari sekian lokasi pertanian nanas, yang lokasinya tidak jauh dari pasar atau keramaian kota. Hidayati (Ramadhan, 2020:2) menyatakan bahwa jika petani mempunyai lahan yang lebih luas, berarti potensi volume produksinya cenderung meningkat. Sebaliknya, ketika lahan yang dikuasai semakin terbatas, kapasitas produksi yang dihasilkan pun mengalami penurunan.

Suci, (2020:26) ditekankan bahwasanya skala kepemilikan lahan pertanian memegang peranan krusial dalam menentukan efektivitas produksi. Lahan dengan cakupan terbatas pada umumnya tidak mampu menghasilkan efisiensi setara dengan lahan yang lebih luas, kecuali jika pengelolaan dilakukan secara sistematis dengan manajemen yang tertib serta ditopang oleh penerapan teknologi yang memadai.

Sebagaimana pandangan Suratiyah ((Rosmiyati, 2019:2-3) tingkat pendapatan petani ditentukan oleh kombinasi faktor internal maupun eksternal yang

saling berinteraksi. Unsur internal mencakup aspek pribadi maupun sumber daya keluarga seperti usia petani, latar belakang pendidikan, jumlah tenaga kerja dalam rumah tangga, kepemilikan lahan, serta ketersediaan modal. Sementara itu, dimensi eksternal mempunyai hubungannya dengan ketersediaan serta harga input produksi, maupun juga kondisi permintaan serta harga output pertanian yang beredar di pasar.

Modal sebagai segala sesuatu yang mampu dipergunakan dalam menciptakan sesuatu yang bernilai ekonomi. Bagi petani, modal adalah sumber daya yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan pertanian, baik berupa uang, barang, atau jasa yang dibutuhkan. Lahan merupakan faktor produksi yang yang paling mendasar dalam kegiatan pertanian sebagai sarana bagi tanaman untuk tumbuh dan berkembang.

Dalam usaha pertanian, aspek pemasaran mempunyai posisinya yang strategis karena secara langsung menentukan fluktuasi tingkatan pendapatan

petani. Meskipun demikian, dalam praktiknya mekanisme distribusi hasil pertanian kerap menempatkan petani pada situasi yang rentan, di mana mereka masih bergantung pada dominasi pihak perantara dalam rantai pemasaran(Agustina et al., 2024:2). Petani kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya, karena banyaknya persaingan dalam suatu pasar maka semakin tinggi juga tingkat persainganya oleh karena itu banyak penjual yang akan memberikan penawaran produk yang sama dengan harga yang lebih rendah maka konsumen akan lebih tertarik untuk membelinya terkadang petani juga berharap bahwa harga tetap stabil dan tidak mengalami penurunan disaat terjadi peningkatan pada produksi nanas karena kebanyakan masyarakat di Kampung Minabua sangat menggantungkan pemenuhan kebutuhan sehari- sehari mereka dari pendapatan hasil nanas yang dipanen 5-6 bulan dalam satu tahun. Adapun data luas lahan, biaya produksi maupun pendapatan.

Tabel 1
Data Luas Lahan, Biaya Produksi, Hasil Panen Dan Pendapatan Petani Nanas Di Kampung Minabua.

No	Nama Petani	Luas lahan	Biaya produksi	Hasil panen (per buah)	Pendapatan
1	Ibu yekira yigibalom	0,4724	Rp. 1.500.000	10.800 buah	Rp. 10.000.00
2	Ibu nerry waker	0,5829	Rp. 2.000.000	20.500 buah	Rp. 15.000.00

3	Ibu stella kogoya	0,0907	Rp. 600.000	3.240 buah	Rp. 3.000.00
4	Ibu deli wanimbo	0,1559	Rp. 900.000	3.600 buah	Rp. 5.500.00
5	Ibu gertomina wanimbo	0,1428	Rp. 800.000	3.400 buah	Rp. 5.000.00

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil produksi nanas setiap bulanya meningkat, karena masyarakat mayoritas setempat suku dari hobi bertani menanam kembali tunas nanas sehingga petani nanas dapat memperoleh hasil produksi nanas semakin meningkat. Tingginya tingkat persaingan antarpetani dalam memasarkan komoditas nanas sering kali berdampak pada rendahnya daya serap pasar. Kondisi tersebut menimbulkan risiko kerugian, sebab apabila buah tidak segera terjual dalam kurun waktu singkat, nanas berpotensi mengalami pembusukan apabila hasil produksi nanas semakin meningkat di lahan, maka akan membusuk di lahan oleh sebab itu petani memerlukan adanya pihak penyalur nanas dari tingkat petani hingga konsumen atau pemerintah bisa membuka pabrik yang dapat mengelola makanan seperti jus, selai, manisan dan makanan penutup lainnya, mampu dipasarkan baik pada level lokal maupun nasional, komoditas nanas mempunyai potensi strategis dalam meningkatkan pendapatan serta berimplikasi pada naiknya taraf kesejahteraan petani. Oleh sebab itu, pengembangan petani nanas Kampung Minabua perlu diarahkan

sebagai bentuk usaha produktif yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga membuka ruang bagi petani untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Untuk melakukan produksi usahatani memerlukan tenaga kerja dalam kegiatan produksi. Kegiatan tenaga kerja bisa membantu jalanya produksi, baik itu tenaga kerja berasal dari dalam maupun tenaga kerja dari luar (Ramadhan, 2020:2).

Dalam kegiatan ekonomi sangat esensial diketahui apa itu biaya. Menurut Mulyadi (Pangemanan et al., 2011:9) secara konseptual, biaya dalam pengertian luas dipandang sebagai bentuk pengorbanan sumber daya ekonomi yang dapat dinilai dengan satuan moneter, baik yang sudah dikeluarkan maupun yang berpotensi muncul, demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Sedangkan dalam makna yang lebih sempit, biaya diposisikan sebagai komponen dari harga pokok, yakni pengeluaran yang dilakukan dengan orientasi memperoleh keuntungan. Pemahaman mengenai biaya memiliki signifikansi tinggi di seluruh sektor perekonomian mulai dari rumah tangga, korporasi, pemerintah, hingga perdagangan

internasional karena aspek ini erat kaitannya dengan kepentingan dan strategi ekonomi setiap pihak (Sumiyati, 2021:12).

Biaya produksi merepresentasikan seluruh pengeluaran yang muncul sebagai konsekuensi dari proses produksi, yakni aktivitas transformasi bahan mentah menjadi produk akhir yang layak dipasarkan. Sumiyati, (2021:12), menegaskan bahwasanya biaya produksi mencakup keseluruhan pemanfaatan sumber daya yang diperlukan dalam menghasilkan maupun memperoleh barang atau jasa. Secara spesifik, biaya produksi langsung terdiri atas beban tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik yang secara langsung terkait dengan proses penciptaan output.

Menurut Zahrah et al., (2021:223), harga sebagai elemen strategis yang secara langsung menentukan besaran laba yang diperoleh. Penetapan tingkat harga berimplikasi pada volume penjualan yang dapat dicapai. Lebih jauh, harga juga berperan secara tidak langsung pada struktur biaya, sebab jumlah barang yang berhasil dipasarkan berkorelasi dengan besaran biaya produksi yang timbul serta tingkat efisiensi dalam proses operasional.

Sebagaimana fenomena diatas maka penulis tertarik guna mengkaji penelitian dengan judul "Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas di Kampung Minabua Kabupaten Mimika."

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Usaha Tani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input ataupun faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, serta pestisida) dengan efisien, efektif, serta kontinu untuk menghasilkan produksi yang besar sehingga pemasukan usahatani nya meningkat. Ilmu usahatani diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output). Ditinjau dari segi pembangunan, hal terpenting mengenai usaha tani adalah kondisi yang hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun dalam susunannya, untuk memanfaatkan periode usaha tani yang senantiasa berkembang secara lebih efisien. (Meilina, 2017:20-21).

Menurut Meilina (2017:21), usaha tani adalah alokasi sarana produksi yang efisien untuk mendapatkan produksi pendapatan usahatani yang tinggi merupakan dasarnya usahatani. Jika diperoleh produksi yang tinggi dan sekaligus juga pendapatan yang tinggi maka usaha tani dikatakan berhasil. Pemilihan usaha antara berbagai

alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas yang meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan waktu merupakan pengelolahan usahatani. Dalam usaha tani juga terjadi kegiatan mengorganisasi (mengelola) asset dan cara dalam pertanian atau suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.

Pendapatan

Secara umum pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah rupiah yang diterima sebagai dari hasil pekerjaan atau pendapatan merupakan hasil bersih dari kegiatan suatu usaha tani yang diperoleh dari hasil bruto (kotor) dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pemasaran.

Dalam pengertian ekonomi, pendapatan dapat bebentuk pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal adalah pendapatan seseorang yang diukur dalam jumlah satuan uang yang diperoleh. Sedangkan pendapatan riil adalah pendapatan seseorang yang diukur dalam jumlah barang dan jasa pemenuh kebutuhan yang dapat dibeli dengan membelanjakan pendapatan nominal/uangnya (Meilina, 2019: 58)

Menurut Soekartawi, (Tari, 2021:28) analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan pada

usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

P = Harga (Rp)

Q = jumlah produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (kg)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Pemasaran

Menurut Philip Kotler (Michael, 2023:20) Pemasaran adalah proses sosial dan manajerial dengan mana seseorang atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai.

Menurut Philip Kotler dan Amstrong (Michael, 2023:20) pemasaran adalah sebagai suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Menurut Suratiyah (Ariyanti et al., 2017:1) pendapatan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal eksternal

dan. Faktor internal maupun eksternal akan bersama-sama mempengaruhi pendapatan. Faktor internal meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja keluarga, luas lahan dan modal. Faktor eksternal terdiri dari input yang meliputi ketersediaan dan harga, serta output yang meliputi:

a. Faktor internal

a) Modal

Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan risiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima, (Rozi et al., 2020:31).

b) Luas Lahan

Menurut Matheus, (Sumiyati, 2021:17) lahan sebagai media tumbuh tanaman menyediakan empat dari enam faktor tumbuh tanaman, yaitu menyediakan air, udara, unsur bara tanaman (nutrisi), dan tempat penyangga biomasa tanaman. Sedangkan, dua faktor tumbuh tanaman

yang lain berupa intensitas cahaya matahari dan suhu udara yang disediakan oleh lingkungan lahan diatas tanah.

c) Ketrampilan Petani

Pengalaman banyaknya jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diemban oleh seseorang, serta lamanya mereka bekerja pada masing-masing pekerjaan Sunuharyo (Usman & Yanti, 2020:22). Pengalaman kerja akan mempengaruhi keterampilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan juga membuat kerja lebih efisien Cahyono, (Usman & Yanti, 2020:22). Selain itu pengalaman bertani akan membantu para petani mengambil keputusan dalam melakukan usaha simantri. Semakin lama pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani maka cenderung memiliki keterampilan tertinggi.

d) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis sesuai dengan perubahan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, Annisa Wahyuni & Anastasia Dwi Anggraeni,(Anjarwati et al., 2023:824). Pendidikan

- unsur utama pengembangan SDM. SDM dianggap lebih bernilai apabila sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian serta keterampilannya sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang dan sektor. Pendidikan salah satu alat pengubah karakter manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengetahui segala sesuatu yang belum diketahuinya. Pendidikan adalah hak seluruh umat manusia , Feida Noor Laila Isti'adah, (Anjarwati et al., 2023:824).
- b. Faktor Eksternal
- a) Harga jual
Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba. Tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi kuantitas barang yang dijual. Selain itu secara tidak langsung harga juga mempengaruhi biaya. karena kuantitas yang terjual berpengaruh pada biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan efisiensi produksi. Oleh karena itu penetapan harga pendapatan total dan biaya total Ramadhani et.al (Sumiyati, 2021:15-16).
- b) Cuaca
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Reza 2022:6) cuaca adalah keadaan udara (tentang suhu, cahaya matahari, kelembapan, kecepatan angin, dan sebagainya) pada satu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
- c) Akses Pasar
Menurut (Dynda and Dwiridotjahjono 2024:2338) akses pasar yang terbatas dapat menjadi penghambat pertumbuhan UMKM, terutama bagi mereka yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk bersaing di pasar yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, fasilitator pendamping memegang peran penting sebagai pendorong utama bagi pengembangan
- d) Pestisida
Menurut Djojosumarto, 2008 (Ariyanti et al. 2017:1) Pestisida adalah substansi kimia dan bahan lain yang digunakan untuk mengendalikan berbagai hama. Bagi petani jenis hama yaitu tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi (jamur), bakteria, dan virus, nematoda (cacing yang merusak akar), siput, tikus, burung dan hewan

- lain yang dianggap merugikan.
- e) Persaingan
Persaingan berasal dari bahasa Inggris yaitu competition yang artinya persaingan itu sendiri atau kegiatan bersaing, pertandingan, kompetisi. Persaingan (competition) adalah perlombaan antar perusahaan untuk mendapatkan sumber daya atau pelanggan yang sama. Untuk meraih keunggulan diantara para pesaing, perusahaan harus menghasilkan barang dan jasa secara efisien serta harus mampu menjualnya dengan harga yang dapat mendatangkan cukup laba Ronald J Ebert dan Ricky W Griffin, 2014 (Primadona and Rafiqi 2019:52).

Biaya Produksi

Ekonomi penting diketahui apa itu biaya. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis (sifat kelangkaan) yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu, dala arti sempit biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan. Semua sektor dalam kegiatan ekonomi baik rumah tangga konsumen, perusahaan, pemerintah, dan dalam

perdagangan luar negeri sangat penting mengetahui tentang biaya karena berkaitan dengan kepentingannya masing-masing Surjadi (Sumiyati, 2021:12).

Menurut Bangun (Sumiyati, 2021:12), Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang timbul akibat adanya fungsi produksi. Fungsi produksi kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan siap untuk dijual. biaya produksi merupakan seluruh sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan dan memperoleh suatu barang/ jasa. Biaya produksi dapat di klasifikasikan sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Harga Jual

Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba. Tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi kuantitas barang yang dijual. Selain itu secara tidak langsung harga juga mempengaruhi biaya. karena kuantitas yang terjual berpengaruh pada biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan efisiensi produksi. Oleh karena itu penetapan harga pendapatan total dan biaya total Ramadhani et.al ((Sumiyati, 2021:15-16).

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-

hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian dari modal kerja ini harus di gunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memeroleh revenue, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Jadi, sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba-rugi perusahaan. Semakin tinggi modal kerja, maka pendapatan juga akan semakin tinggi (Arifa, 2023:26). Hanafi (Daini et al., 2020:153) berpendapat bahwa besar kecilnya modal yang digunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Menurut Mubyarto (Sumiyati, 2021:23-24) luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau atau penggerjaan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat pendapatan petani akan meningkat, demikian juga

sebaliknya.

Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Karena luas lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Lahan yang dikelolah dengan baik oleh petani tentunya akan memberikan hasil yang baik dan menguntungkan bagi petani. Apabila hasil produksi yang dihasilkan petani meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan

Menurut Asriani, (Sumiyati, 2021:20), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk, termasuk didalamnya barang barang yang dibeli dan jasa yang dibayar di dalam maupun diluar usahatani. Sedangkan total biaya produksi usahatani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi termasuk didalamnya modal input input dan jasa jasa yang digunakan dalam produksi.

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Asriani, (Sumiyati, 2021:22), harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat akan konsumsi, penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga

merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsinya, karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga dari beberapa barang meningkat maka para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat.

Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (tempat penjual dan pembeli dipertemukan).

Regresi Linear Berganda

Muhid, (Sumiyati, 2021:25), analisis linear berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linear, yang melibatkan dua atau lebih variable bebas (*independen variable*), untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variable tergantung (*dependent*). Oleh karena itu analisis regresi linear berganda dapat menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variable bebas (*independent variable*) terhadap satu variable

tergantung (*dependent variable*), atau memprediksi variable tergantung (*dependent variable*) dengan menggunakan dua atau lebih variable bebas (*independent variable*).

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variable bebas (*independen*) terhadap satu variable tak bebas (*dependen*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada variable bebas (*independen*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variable tak bebas. Siregar (Sumiyati, 2021:26).

Rumus regresi linear berganda:

$$Y=a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

RANCANGAN PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Penelitian assosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan metode penelitian assosiatif karena untuk mengukur

pengaruh modal, luas lahan, biaya produksi, hasil dan harga jual terhadap pendapatan petani nanas Kampung Minabua. Daerah penelitian ini dilakukan di Minabua. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani nanas yang bertujuan untuk pendapatan petani nanas di Kabupaten Mimika.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis linear berganda. Siagian, (Sumiyati, 2021:34) regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*). Tujuan dari menggunakan metode ini adalah untuk melihat apakah variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Metode ini digunakan untuk melihat pengaruh modal, luas lahan, biaya produksi, hasil produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani nanas di minabua. Untuk pemecahan permasalahan dapat dilihat melalui persamaan fungsi:

$$Y = X_1, X_2, X_3, \dots \quad (3.1)$$

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + \dots \quad (3.2)$$

Untuk estimasi koefisien regresi, ditransformasi ke bentuk

linear dengan menggunakan logaritma natural (\ln) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln B_0 + B_1 \ln X_1 + B_2 \ln X_2 + B_3 \ln X_3 + u \quad (3.3)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan
- X_1 = Luas Lahan
- X_2 = Biaya Produksi
- X_3 = Harga
- B_0 = Konstanta
- B_1 = Koefisien Regresi Luas Lahan
- B_2 = Koefisien Regresi Biaya Produksi
- B_3 = Koefisien Regresi Harga
- u = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

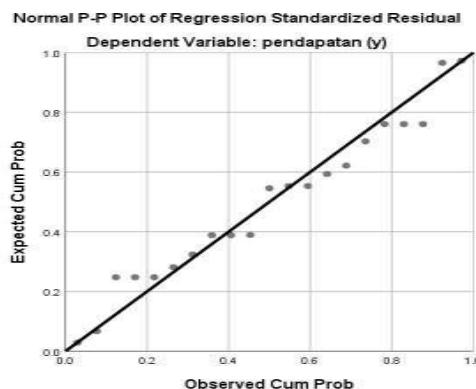
Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik sebagai tahapan prasyarat yang wajib dipenuhi sebelum melaksanakan analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis penelitian. Validitas hasil pengujian hanya dapat dijamin apabila model regresi tidak menunjukkan pelanggaran terhadap berbagai asumsi dasar tersebut. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang diterapkan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna memastikan bahwa data sampel yang digunakan merepresentasikan populasi dengan distribusi normal (Sumiyati, 2021:47). Asumsi ini penting, sebab baik uji t maupun uji F mensyaratkan residual terdistribusi secara normal. Apabila ketentuan tersebut tidak terpenuhi, maka reliabilitas pengujian statistik pada ukuran sampel kecil berpotensi terganggu. Untuk mendeteksi konsistensi distribusi residual, dapat digunakan dua pendekatan, yakni melalui analisis grafis maupun pengujian statistik formal.

Gambar 1
Grafik Normal P-P-Plot



Sumber : Data output spss v21,
2025

Menurut Imam Ghazali, (Pane et al. 2024:94) suatu model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi distribusi

normal apabila sebaran titik plot data aktual memperlihatkan pola yang sejalan dengan garis diagonal. Dalam temuan ini, keteraturan sebaran titik yang mengikuti arah garis diagonal menjadi indikator utama. Merujuk pada kriteria pengambilan keputusan menurut Ghazali, apabila pola sebaran residual konsisten dengan garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwasanya uji normalitas terpenuhi, sehingga model regresi telah sesuai dengan asumsi normalitas.

Tes normalitas residual dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati. Secara virtual terlihat normal, tetapi secara statistik bisa jadi sebaliknya. Oleh karena itu, selain menggunakan uji grafis, penelitian ini juga dilengkapi dengan uji statistik. Karena data dalam penelitian ini kecil ($n = 21$), maka pada saat uji grafik terlihat tidak normal maka dilakukan uji Komogorov Smirnov (KS), untuk lebih memastikan asumsi normalitas benar-benar terpenuhi.

Menurut Imam Ghazali, (Pane et al. 2024:94) suatu model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi distribusi normal apabila sebaran titik plot data aktual memperlihatkan pola yang sejalan dengan garis diagonal. Dalam temuan ini, keteraturan sebaran titik yang mengikuti

arah garis diagonal menjadi indikator utama. Merujuk pada kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali, apabila pola sebaran residual konsisten dengan garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwasanya uji normalitas terpenuhi, sehingga model regresi telah sesuai dengan asumsi normalitas.

Tes normalitas residual dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati. Secara virtual terlihat

normal, tetapi secara statistik bisa jadi sebaliknya. Oleh karena itu, selain menggunakan uji grafis, penelitian ini juga dilengkapi dengan uji statistik. Karena data dalam penelitian ini kecil ($n = 21$), maka pada saat uji grafik terlihat tidak normal maka dilakukan uji Komogorov Smirnov (KS), untuk lebih memastikan asumsi normalitas benar-benar terpenuhi.

Tabel 2
Hasil Uji Multikelinioritas
Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Unstandardiz ed Coefficients	Standardize d Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
					Toleranc e	VIF
1 (Constant)	.261	.391				
Lahan (x1)	.450	.139		.570	.851	1.176
produksi (x2)	.181	.139		.244	.748	1.338
Harga (x3)	.134	.165		.141	.869	1.151

a. Dependent Variable: pendapatan (y)

Sumber : Data output spss v21, 2025

Menurut Imam (Meida et al. 2023:93) tidak terjadi gejala multikelinioritas, jika nilai tolerance $\geq 0,10$ maupun nilai VIF $\leq 10,00$. Pada tabel 5.3 sebagaimana hasil *tolerance* Lahan (x1) 0,851, biaya produksi (x2) 0,748, maupun harga (x3) 0,869. Semua

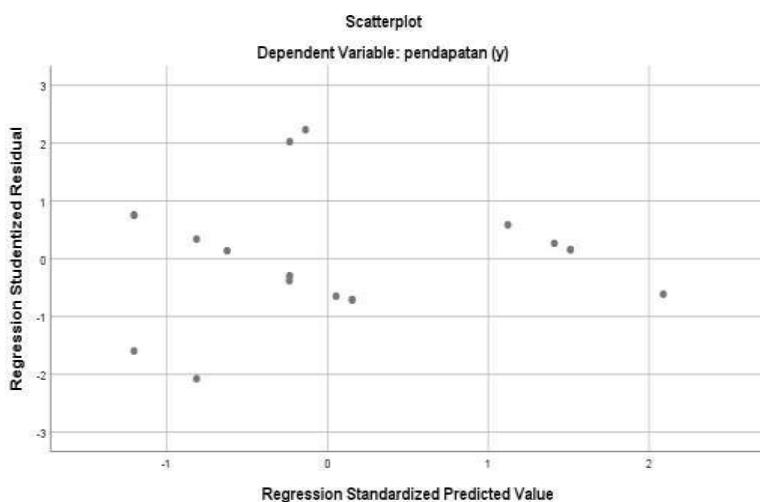
variabel berada diatas 0,10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) Lahan (x1) 1,176, biaya produksi (x2) 1,338 Harga (x3) 1,151. Nilai VIF (*variance inflation factor*) maka tidak terjadi multikelinioritas.

b. Heteroskedasitas
Uji heteroskedastisitas sebagai prosedur dalam

analisis regresi yang mana tujuannya mendeteksi apakah varians residual antar pengamatan bersifat konstan atau justru tidak seragam. Kondisi ideal disebut homoskedastisitas, yakni ketika sebaran kesalahan acak memiliki varian yang konsisten, sedangkan heteroskedastisitas terjadi apabila varians residual berfluktuasi. Validitas model regresi dapat dipastikan melalui pengujian ini, salah satunya dengan

memanfaatkan visualisasi scatterplot. Apabila sebaran titik residual tampak menyebar dengan acak, tidak membuat pola tertentu, serta terdistribusi merata di atas maupun di bawah garis horizontal nol, maka disimpulkan bahwasanya model tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga layak digunakan. Visualisasi yang ditunjukkan pada Gambar 5.3 merepresentasikan kondisi tersebut:

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data output spss v25, 2025

Tabel 3menunjukkan bahwasanya tingkat sig. untuk independen berupa lahan, biaya produksi, maupun harga memiliki nilai $\geq \alpha = 5\%$ atau 0,05. Mengacu pada pendapat Imam Ghazali (Meida et al. 2023:93) kondisi tersebut

menandakan tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas, sepanjang pola pada scatterplot tidak memperlihatkan bentuk tertentu seperti gelombang, pelebaran, maupun penyempitan, serta titik-titik residual tersebar secara acak

baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Sehingga, disimpulkan bahwasanya model regresi dalam temuan ini memenuhi asumsi bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh antara dua variabel X atau lebih

variabel independen (bebas) dengan variabel Y sebagai variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan agar mengetahui koefisien regresi atau besarnya pengaruh variabel independennya modal, lahan, biaya produksi, dan harga. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena memiliki empat variabel independen.

**Table 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	.261	.391		.667	.514		
Lahan (x1)	.450	.139	.570	3.241	.005	.851	1.176
produksi (x2)	.181	.139	.244	1.302	.210	.748	1.338
Harga (x3)	.134	.165	.141	.810	.429	.869	1.151

a. Dependent Variable: pendapatan (y)

Sumber : Data output SPSS v21, 2025

Sebagaimana tabel di atas persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 0,261 + 0,450$$

$$X1 + 0,181 X2 +$$

$$0,134 X3$$

Keterangan :

Y: Pendapatan

A: Nilai Konstanta

B1-2: Koefisien Determinasi

X1: Lahan

X2: Biaya Produksi

X3: Harga

Dari pengujian regresi diatas, maka dapat diketahui bahwa:

- a) Konstanta sebesar 0,261 mengungkapkan bahwasanya nilai rerata pendapatan petani nanas sebesar 0,261 rupiah yang tidak dipengaruhi oleh lahan, biaya produksi dan harga.

- b) Koefisien variabel lahan (X1) bernilai -0,450, yang merefleksikan bahwasanya setiap kenaikan satu unit pada luas lahan berkorelasi dengan penurunan rerata pendapatan petani 0,450 rupiah.
- c) Koefisien biaya produksi (X2) yaitu 0,181 mengungkapkan bahwasanya biaya produksi naik 1 rupiah, maka rerata pendapatan petani akan mengalami kenaikan sebesar 0,181 rupiah.
- d) Koefisien harga (X3) sebesar 0,134 menunjukkan bahwa apabila harga naik sebesar 1 rupiah, maka rerata pendapatan petani akan mengalami kenaikan 0,134 rupiah.

Uji Rsquare (Koefisien Determinasi)

Analisis regresi linear berganda diterapkan guna menelah hubungan kausalitas antara lebih dari satu independent (X) pada dependent (Y). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menaksir koefisien regresi sekaligus mengukur intensitas pengaruhnya dari independen, yakni modal, luas lahan, biaya produksi, serta harga, terhadap dependen. Pemilihan metode regresi linear berganda dalam penelitian ini didasarkan pada fakta bahwasanya terdapat empat independent yang diuji secara simultan guna memprediksi variasi pada dependent.

Tabel 5
Uji R (koefisien determinasi)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.473	.22680

Predictors: (Constant), Harga (x3), Lahan (x1), produksi (x2)

Dependent Variable: pendapatan (y)

Sumber : *Data output SPSS v21, 2025*

.552 atau 55,2%.

Berdasarkan tabel di atas dipengaruhi nilai koefisien R Square (R^2) sebesar .552 atau 55,2 % maka dapat diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel lahan , biaya produksi, dan harga terhadap pendapatan petani nanas sebesar

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dimanfaatkan guna mengevaluasi sejauh mana keseluruhan independent, ketika diuji secara simultan, mempunyai kontribusinya yang berarti pada

perubahan yang terjadi pada dependent.

Tabel 6
Hasil Uji F Statistik
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.078	3	.359	6.985	.003 ^b
Residual	.874	17	.051		
Total	1.952	20			

Dependent Variable: pendapatan (y)

Predictors: (Constant), Harga (x3), Lahan (x1), produksi (x2)

Sumber : Data output SPSS v21, 2025

Uji F diadopsi guna menguji signifikansinya secara simultan (bersama-sama) dari independent (harga ,lahan, produksi) terhadap variabel terikat (pendapatan). Berdasarkan hasil output SPSS di atas hasil uji F hitung 6.985 dengan nilai signifikansi, $0,003 \leq 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak maupun H_1 diterima. Maka disimpulkan variabel harga, lahan, maupun produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dalam model regresi.

Uji T (Parsial)

Uji T agar menentukan besar pengaruh suatu variabel independen lahan, biaya produksi, dan harga, Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau Lahan (X1), produksi (X2), dan harga (X3) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau pendapatan petani nanas (Y). Untuk melihat apakah antara variabel bebas dan dengan variabel terikat mempunyai pengaruh signifikan, maka dapat dilihat dari nilai

signifikan. Menurut Budy Santoso (Farriz 2020:44). Uji t-test digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara signifikan suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t hitung akan dibandingkan dengan t tabel.. rumus t tabel = $(a/2;n-k-1) = (0,05/2;21- 3-1) = 17$ Maka nilai dari t-tabel adalah sebesar 17 yaitu 2,110.

H_0 : lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pendapatan nanas Kampung Minabua.

H_a : lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani nanas Kampung Minabua.

H_0 : Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nanas Kampung Minabua .

H_a : Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pendapatan nanas Kampung Minabua

H_0 : Harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nanas Kampung Minabua

H_a : Harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

pendapatan nanas Kampung
Minabua

Tabel 7
Uji T (Parsial)

Model	B	Unstandardized Coefficients		Beta	Coefficients ^a	
		Std. Error			t	Sig.
(Constant)	.261	.391			.667	.514
Lahan (x1)	.450	.139		.570	3.241	.005
produksi (x2)	.181	.139		.244	1.302	.210
Harga (x3)	.134	.165		.141	.810	.429

a. Dependent Variable: pendapatan (y)

Sumber : Data output SPSS v21, 2025

- a. $T \text{ hitung} = 3.241 \geq 2.110$ dengan taraf signifikansi dengan besaran $0,00 \leq 0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima. Artinya lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani nanas Kampung Minabua.

- c. $T \text{ hitung } 1,302 \leq 2.110$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$ H_0 diterima H_a di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nanas Kampung Minabua.

- d. $T \text{ hitung } 0,810 \leq 2.110$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$ H_0 diterima H_a di tolak. Artinya Harga jual tidak berpengaruh signifikan

terhadap pendapatan nanas Kampung Minabua.

Pembahasan Hasil Analisis Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Nanas di Kampung Minabua

Penemuan ini menegaskannya jika variabel lahan mempunyai signifikansi dalam memengaruhi tingkatan pendapatan petani nanas di Kampung Minabua. Hal tersebut konsisten dengan pandangan Mubyarto (Sumiyati, 2021:23-24) yang menekankan bahwasanya luasan lahan menjadi determinan utama bagi besaran output yang diperoleh petani. Peningkatan luas lahan akan mendorong kenaikan hasil panen, dan pada gilirannya memberikan dampaknya yang positif pada pendapatan. Secara konseptual, semakin besar area yang digarap, maka semakin tinggi

kapasitas produksi yang tercipta, yang secara langsung berkorelasi dengan peningkatan pendapatan petani.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Nanas di Kampung Minabua

Sebagaimana perolehan pengolahan data empiris, didapatkan simpulan bahwasanya variabel biaya produksi tidak memperlihatkan signifikansi dalam memengaruhi tingkatan pendapatan petani di Kampung Minabua. Biaya produksi dalam mengelola usaha nanas, hanya mengeluarkan modal di awal usaha untuk membuka lahan membeli bibit nanas. Untuk produksi selanjutnya, sudah tidak mengeluarkan modal yang berarti karena bibit nanas biasa diperoleh secara gratis dari tunas nanas yang sudah dipanen. Petani hanya membayar tenaga kerja untuk membersihkan lahan pertanian dari rumput liar yang bias mengganggu pertumbuhan tanaman nanas. Hal ini tidak mempengaruhi pendapatan petani karena biaya produksi yang dikeluarkan bergantung pada luas lahan dan cenderung tetap, dan tidak bergantung pada jumlah hasil produksi yang menentukan pendapatan petani. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Suratiyah, (Sumiyati, 2021:20-21) yang menyatakan seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia baik itu tunai maupun nontunai. Jika petani sebagai menejer tidak dapat menyediakan

dana maka penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Akibatnya produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah.

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Nanas di Kampung Minabua

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani di kampung Minabua. Dalam menentukan harga jual nanas, petani biasanya mengambil patokan berdasarkan ukuran buah nanas. Semakin besar buahnya maka semakin mahal harganya, karena buahnya yang besar dan harganya cenderung mahal mengakibatkan penjualan menjadi sedikit bahkan tidak terjual. Maka dari itu, pendapatan petani bergantung pada berapa banyak buah yang laku, tidak bergantung pada harga yang semakin mahal. Disisi lain hasil produksi nanas di kampung Minabua cukup melimpah dan buahnya cenderung besar. Karena petani menetapkan harga yang mahal sehingga banyak hasil produksi yang tidak laku, sampai akhirnya busuk. Hal ini tidak sejalan dengan Asriani, (Sumiyati, 2021:22), yang mengatakan bahwa apabila harga dari beberapa barang meningkat maka para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat. Salah satu yang

merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya adalah harga, sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Kampung Minabua. Alasan
 - b. Biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Kampung Minabua.
 - c. Harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Kampung Minabua.
- menganggur.
- b. Untuk meningkatkan pendapatan, sebaiknya petani Nanas mengalokasikan biaya produksi secara optimal. Misalnya penambahan biaya tenaga kerja untuk pembersihan lahan agar meningkatkan hasil
 - c. produksi nanas yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani nanas di Kampung Minabua.
 - d. Sebaiknya petani nanas memperhatikan penetapan harga agar tidak terlalu mahal, sehingga bisa cepat laku di pasaran. Harga jual dapat disesuaikan dengan kewajaran harga pasaran nanas. Selain itu, sebaiknya petani nanas bekerjasama dengan pengepul agar hasil produksi yang melimpah, bisa didistribusikan dengan baik ke pasar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Untuk memaksimalkan produksi, sebaiknya petani nanas memaksimalkan lahan yang tersedia, atau dengan membuka lahan baru yang masih

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Liya, Nina Lisanty, Eko Yuliarsha Sidhi, Widi Artini, and Arissaryadin. 2024. "Analisis Ketergantungan Petani Padi Terhadap Tengkulak Dalam Sistem Pemasaran Di Sentra Produksi Padi Kecamatan Pace." *Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional (JINTAN)* 4(2):2.

doi:
<https://doi.org/10.30737/jintan>

- .v4i2.5697.
- Anjarwati, Elisa, Aswadi Lubis, Syekh Ali, Hasan Ahmad, and Addary Padangsidimpuan. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Apriansyah, Robi. 2023. "Sumber Dan Besarnya Pendanaan Pada Usaha Pembesaran Ikan Air Tawar Di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan." Universitas Dehasen Bengkulu.
- Arifa, A. 2023. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Punggur Lampung Tengah." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Ariyanti, Rani, Elvi Yenie, and Shinta Elystia. 2017. "Pembuatan Pestisida Nabati Dengan Cara Ekstraksi Daun Pepaya." *Jom FTEKNIK* 4(02):1.
- Azwa, Aina Natasya. 2018. "Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis PESERTA." Universitas Negeri Islam Negeri (UIN) Radeng Intan Lampung.
- Daini, Ratna, Iskandar Iskandar, and Mastura Mastura. 2020. "Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah." *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research* 2(2):153. doi: 10.52490/j-iscan.v2i2.940.
- Dynda, Ardhita Sovia, and Jojok Dwiridotjahjono. 2024. "Kontribusi Fasilitator Pendamping Dalam Meningkatkan Akses Pasar Bagi Pelaku UMKM Nasabah BTPN Syariah Kecamatan Tandes Suarabaya." 6:2337–47. doi: 10.47476/reslaj.v6i5.1469.
- Farriz, Mufti. 2020. "Pengaruh Dividen Per Share Dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real

- Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018)." Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- Marsaoly, Hasrul A., Suwandi S. Sangadji, and Sumartono Eko. 2020. "Analisis Profitabilitas Usaha Tani Bawang Merah Pada Unit Transmigrasi (Trans Koli)." *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian* 7(Vol 7 No 2 (2020)):145. doi: <https://doi.org/10.37676/agritepa.v7i2.1168>.
- Meida, Anna, Chairina Humaira, and Anita Agustina. 2023. "Pengaruh ROA, ROE Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Pada IDX." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)* 3(1):90–96. doi: 10.56870/ambitek.v3i1.72.
- Meilina, Yosiana. 2017. "Efisiensi Alokasi Usahatani Padi Sawah Di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah." Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Michael, Maldini Suak. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Cinderamata (Studi Kasus: Cinderamata Khas Papua Khususnya Daerah Timika)." Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan, Timika.
- Pane, Putri Marito, Belliyani Br Bangun, Putri Damayanti Saragih, Nova Romadiah Padang, Lola Vitaloka Simanjuntak, and Andi Taufiq Umar. 2024. "Analisis Pengaruh IPM Dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Tapanuli Utara." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Manajemen (JASMIEN)* 4(3):90–98.
- Pangemanan, L., G. Kapantow, and M. Watung. 2011. "Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong (Studi Kasus Petani Bunga Krisan Putih Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon)." *Agri-Sosioekonomi* 7(2):9. doi: 10.35791/agrsosek.7.2.

- 2011.86.
- Primadona, Yayang, and Yusep Rafiqi. 2019. "Analisis Swot Pada Strategi Persaingan Usaha Minimarket Madina Purbaratu Kota Tasikmalaya." *Jurnal Ekonomi Syariah* 4(1):49–60. doi: <https://doi.org/10.37058/jes.v4i1.802>.
- Ramadhan, Gilang. 2020. "Peranan Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Harga Jual, Dan Status Kepemilikan Lahan Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Di Desa Nyamat, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang)." Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Reza, Fauzi Restu. 2022. "Pengaruh Aspek Astronomi Terhadap Terjadinya Perubahan Cuaca Dan Iklim Berdasarkan Pengamatan Badan Meteorologi, Klimatologi Dan Geofisika (Bmkg) Kelas I Pekanbaru." 6.
- Rosmiyati, Vina. 2019. "Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Beluk Kabupaten Pemalang)." Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
- Rozi, Moh, Abu Talkah, and Ahsin Daroini. 2020. "Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Tebu Di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri." *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis* 20(1):31. doi: 10.32503/agribisnis.v20i1.902.
- Suci, Asmalia. 2020. "Pengaruh Modal Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Panen Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat)." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Sumiyati. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayur Di Sp2." Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan, Timika.
- Tari, Melly Fatrian. 2021. "Analisis Pengaruh Retribusi Pasar Dan Strategi Pengelolaan

- Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Menurut Perpektif Ekonomi Islam (Studi Sebelum Covid Dan Penerapan New Normal Pada Pasar Sentral Kabupaten Kotabumi)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Usman, Umaruddin, and Mauliza Yanti. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Ekonomi Pertanian* 03:22.
- Zahrah, Atikah, Silvia L. Mandey, and Marjam Mangantar. 2021. "Analisis Marketing Mix Terhadap Volume Penjualan Pada UMKM RM. Solideo Kawasan Bahu Mall Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9(4):223. doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.36216>.